



**SINTAMA: Jurnal Sistem Informasi,  
Akuntansi dan Manajemen**  
journal homepage: <https://jurnal.adai.or.id/index.php/sintama>



## Pengaruh Rasio Utang Terhadap Ekuitas, Rasio Likuiditas Jangka Pendek, Rasio Laba atas Aset Serta Dampaknya Terhadap Nilai Saham PT Semen Indonesia (Persero) Tbk (2007-2023)

Josephin Kezia\*

<sup>1</sup>Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi,  
Universitas Negeri Medan

Penulis Korespondensi: Josephin Kezia  
e-mail: [josephinkezia353@gmail.com](mailto:josephinkezia353@gmail.com)

### ARTIKEL INFO

#### Artikel History:

Menerima: 28 Sept 2024

Diterima: 29 Sept 2024

Tersedia Online: 30 Sept 2024

#### Kata kunci :

Rasio utang terhadap ekuitas,  
Rasio likuiditas jangka pendek,  
Rasio laba atas asset,  
Pergerakan saham

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi pengaruh Debt to Equity Ratio (DER), Current Ratio (CR), dan Return on Assets (ROA) terhadap pergerakan harga saham PT Semen Indonesia (Persero) Tbk selama periode 2007-2023. Data yang digunakan berasal dari laporan keuangan tahunan perusahaan yang diterbitkan oleh Bursa Efek Indonesia (BEI). Penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda untuk menguji hubungan antara rasio-rasio keuangan tersebut dengan pergerakan harga saham. Hasil penelitian menunjukkan bahwa meskipun rasio DER mengalami penurunan signifikan, harga saham tidak selalu bergerak naik, yang menunjukkan bahwa faktor eksternal seperti kondisi industri dan pasar lebih memengaruhi pergerakan saham. Selain itu, CR yang tinggi menunjukkan likuiditas perusahaan yang kuat namun tidak selalu mencerminkan efisiensi penggunaan aset. ROA yang menurun secara konsisten juga menunjukkan penurunan efisiensi perusahaan dalam memanfaatkan aset untuk menghasilkan laba, yang mempengaruhi persepsi investor.

#### Artikel History:

Received: 28 Sept 2024

Accepted: 29 Sept 2024

Available Online: 30 Sept 2024

#### Keywords :

Debt to equity ratio, Short-term liquidity ratio, Return on assets ratio, Stock movement

*This study aims to evaluate the effect of Debt to Equity Ratio (DER), Current Ratio (CR), and Return on Assets (ROA) on the stock price movement of PT Semen Indonesia (Persero) Tbk during the period 2007-2023. The data used comes from the company's annual financial report and stock movements published by the Indonesia Stock Exchange (IDX). This study uses multiple linear regression analysis to test the relationship between these financial ratios and stock price movements. The results of the study show that although the DER ratio has decreased significantly, stock prices do not always move up, indicating that external factors such as industry and market conditions have a greater influence on stock movements. In addition, high CR indicates strong company liquidity but does not always reflect efficient use of assets. A consistently decreasing ROA also indicates a decrease in the company's efficiency in utilizing assets to generate profits, which affects investor perceptions.*

## 1. PENDAHULUAN

Banyak orang mengenal investasi dalam saham karena potensi pertumbuhannya yang besar. Kondisi keuangan suatu perusahaan menjadi salah satu dari banyak variabel yang dapat memberikan dampak signifikan berkenaan pada harga sahamnya. Meneliti rasio mata uang dapat membantu memahami bagaimana kondisi keuangan suatu perusahaan dapat mempengaruhi harga sahamnya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana rasio utang terhadap ekuitas, rasio likuiditas jangka pendek, rasio laba atas asset, berdampak pada harga saham PT Semen Indonesia (Persero) Tbk dari tahun 2007 hingga 2023. rasio keuangan seperti rasio utang terhadap ekuitas, rasio likuiditas jangka pendek, rasio laba atas asset, memberikan informasi tentang struktur organisasi, likuiditas, dan keuntungan.

Karena potensi pertumbuhan yang besar, banyak orang berbicara tentang investasi saham. Kondisi keuangan suatu perusahaan merupakan salah satu dari banyak faktor yang dapat berdampak signifikan terhadap harga sahamnya. maksud dari penelitian ini adalah untuk mengungkap bagaimana rasio utang terhadap ekuitas, rasio likuiditas jangka pendek, rasio laba atas asset memengaruhi harga PT Semen Indonesia (Persero) Tbk dari tahun 2007 hingga 2023. rasio keuangan seperti rasio utang terhadap ekuitas, rasio likuiditas jangka pendek, rasio laba atas asset menyerahkan data tentang struktur, profitabilitas, dan kelangsungan hidup perusahaan.

Rasio utang terhadap ekuitas merupakan rasio yang digunakan untuk menilai besaran utang yang digunakan dalam struktur keuangan suatu organisasi dengan modal internal. Rasio utang terhadap ekuitas yang tinggi mengindikasikan menyatakan bahwa pelaku bisnis menggunakan leverage lebih besar daripada dana sendiri sehingga dapat meningkatkan risiko keuangan. Bagi perusahaan, semakin besar rasio akan semakin baik. Sebaliknya, dengan rasio yang rendah maka akan semakin tinggi pendanaan yang disediakan pemilik dan semakin besar batas pengamanan bagi peminjam jika terjadi kerugian atau penyusutan terhadap nilai aktiva menurut (Kasmir, 2015). Namun, rasio utang terhadap ekuitas yang tinggi juga dapat menaikkan harga saham apabila perusahaan dapat mengelola utang tersebut dengan baik dan menghasilkan laba yang lebih tinggi daripada biaya utang tersebut. Dalam konteks ini, dampak Rasio utang terhadap ekuitas terhadap harga saham bisa bersifat konstruktif atau destruktif, tergantung pada bagaimana pengelolaan utang oleh perusahaan.

Selain itu, perusahaan melihat penggunaan rasio-rasio likuiditas jangka pendek, yang diperoleh dari perbandingan antara aset jangka pendek dan kewajiban jangka pendek. Hal ini menurunkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya terhadap utang. Rasio likuiditas jangka pendek yang sangat tinggi juga dapat menunjukkan bahwa perusahaan tidak memanfaatkan asetnya dengan optimal. Sebaliknya, rasio likuiditas jangka pendek tinggi juga dapat menunjukkan bahwa perusahaan sedang menangani masalah likuiditas, Yang akhirnya dapat melemahkan keyakinan investor terhadap perusahaan.

Rasio laba atas asset merupakan rasio yang diterapkan untuk menilai efisiensi perusahaan dalam mengoptimalkan asetnya untuk memperoleh pendapatan. Menurut Takarani, Nurjani, dan Ekawati, (2003) laba sebagai suatu pengukuran kinerja perusahaan merefleksikan terjadinya proses peningkatan atau penurunan modal dari berbagai sumber transaksi. Selain itu, Rasio laba atas asset menilai efektivitas manajemen dalam mengalokasikan sumber daya yang tersedia untuk mencapai

laba yang maksimal. Bagi investor, rasio laba atas aset merupakan penanda utama yang digunakan mengevaluasi performa perusahaan. Rasio laba atas aset yang tinggi secara konsisten dapat menarik minat investor karena mengindikasikan bahwa perusahaan dapat menghasilkan laba yang baik dari asetnya. Pada tahun 2007 (Takarani, 2003)–2023, PT Semen Indonesia (Persero) Tbk menghadapi sejumlah masalah, termasuk perubahan dalam demand domestik untuk semen dan penurunan ekonomi global. Dengan menggunakan data dari riwayat perdagangan PT Semen Indonesia (Persero) Tbk, penelitian ini bertujuan untuk menunjukkan bagaimana berbagai rasio keuangan mempengaruhi nilai saham perusahaan selama periode penelitian dengan menganalisis rasio utang terhadap ekuitas, rasio likuiditas jangka pendek, rasio laba atas aset. Aspek-aspek ini, yang berhubungan dengan variasi efisiensi operasional dan struktur modal, memiliki efek yang penting terhadap harga saham perusahaan.

PT Semen Indonesia (Persero) Tbk berkontribusi signifikan dalam menyuplai bahan dasar bagi industri bangunan dan konstruksi, karena merupakan salah satu perusahaan jahit terbesar di Indonesia. Hasil keuangan ini sangat penting bagi banyak investor domestik dan asing karena ini bekerja di industri yang sangat penting untuk pertumbuhan ekonomi. Dengan menggunakan data periodik tahun 2007–2023, penelitian ini bertujuan untuk menunjukkan pengaruh rasio utang terhadap ekuitas, rasio likuiditas jangka pendek, rasio laba atas aset, terhadap harga saham perusahaan. Menurut data yang dikumpulkan, rasio keuangan keempat yang disebutkan di atas, serta harga saham PT Semen Indonesia (Persero) Tbk, telah berubah selama lima tahun terakhir.

Tabel 1. Data Rasio PT Bank Semen Indonesia (PERSERO) Tbk, Tahun 2007 – 2023

Tahun	DER	CR	ROA	Harga saham
2007	27,09%	177,07%	30,06%	2.745
2008	30,10%	338,58%	33,85%	1.355
2009	25,42%	358,41%	29,31%	2.534
2010	28,19%	291,79%	30,34%	3.703
2011	25,66%	264,65%	25,88%	3.821
2012	46,32%	170,59%	18,55%	4.316
2013	41,43%	187,94%	17,37%	4.274
2014	36,68%	220,22%	10,33%	5.226
2015	37,69%	180,50%	8,06%	4.593
2016	44,65%	169,31%	10,25%	5.296
2017	60,85%	156,77%	4,17%	6.355
2018	93,46%	195,14%	8,02%	6.194
2019	93,46 %	178,76 %	2,97 %	6.299
2020	78,27 %	125,01 %	3,27 %	5.979
2021	52,43 %	1166,85 %	2,59 %	6.581
2022	42,78 %	192,81 %	3,01 %	6.850
2023	32,76 %	75,30 %	2,81 %	7.272

Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

DER mengukur proporsi utang perusahaan dibandingkan dengan ekuitas. Semakin tinggi rasio ini, semakin besar ketergantungan perusahaan pada utang, yang meningkatkan risiko keuangan. Pada tahun 2007, DER tercatat sebesar 2709%, dan menunjukkan peningkatan signifikan hingga mencapai puncaknya pada tahun 2018 dan 2019 sebesar 9346%. Setelah itu, DER menurun hingga 3276% pada 2023. DER yang tinggi (di atas 5000% sejak 2017) mencerminkan tingginya utang yang digunakan oleh perusahaan. Ini bisa mengindikasikan risiko yang lebih besar bagi pemegang saham, karena semakin besar utang, semakin tinggi kewajiban bunga, yang dapat memengaruhi laba bersih. Penurunan DER setelah 2019 menunjukkan adanya upaya pengurangan ketergantungan perusahaan pada utang. Ini bisa menjadi sinyal positif bagi investor, karena perusahaan mulai memperbaiki struktur modalnya.

CR mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan aset lancar yang dimilikinya. Rasio yang lebih tinggi menunjukkan kemampuan likuiditas yang lebih baik. CR PT Semen Indonesia sangat bervariasi, dimulai dari 17707% pada tahun 2007, kemudian mencapai angka tertinggi sebesar 116685% pada 2021, dan kembali turun ke 7530% pada 2023. CR yang sangat tinggi (misalnya 116685% pada 2021) mungkin menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kelebihan aset lancar dibandingkan dengan kewajiban jangka pendeknya, yang bisa dianggap sebagai pengelolaan aset yang tidak efisien. Namun, likuiditas yang tinggi juga memberikan kepercayaan kepada investor bahwa perusahaan tidak akan menghadapi kesulitan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya, yang dapat mendukung stabilitas harga saham.

ROA menunjukkan seberapa efisien perusahaan dalam menghasilkan laba dari aset yang dimilikinya. Rasio yang lebih tinggi menunjukkan kinerja yang lebih baik dalam pemanfaatan aset untuk menghasilkan laba. Pada tahun 2007, ROA PT Semen Indonesia tercatat sebesar 3006%, namun cenderung mengalami penurunan tajam hingga mencapai 281% pada 2023. Penurunan ROA secara konsisten menunjukkan bahwa perusahaan menjadi kurang efisien dalam menggunakan asetnya untuk menghasilkan keuntungan. Ini bisa memengaruhi persepsi investor terhadap profitabilitas perusahaan dalam jangka panjang. Efisiensi penggunaan aset yang menurun dapat membuat investor lebih berhati-hati, karena ini berarti kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba menurun.

Harga saham PT Semen Indonesia menunjukkan pergerakan yang fluktuatif, dari Rp 2.745 pada tahun 2007, turun drastis menjadi Rp 1.355 pada tahun 2008, yang mungkin dipengaruhi oleh krisis ekonomi global. Namun, harga saham pulih dan terus meningkat secara bertahap hingga mencapai Rp 7.272 pada tahun 2023. Harga saham yang terus meningkat sejak 2009 menunjukkan bahwa meskipun terjadi fluktuasi dalam rasio keuangan perusahaan, investor masih melihat prospek jangka panjang yang positif. Hal ini bisa disebabkan oleh faktor eksternal seperti prospek industri semen dan investasi infrastruktur, yang mungkin lebih dominan dibandingkan rasio keuangan perusahaan. Namun, beberapa variabel seperti penurunan ROA dan peningkatan DER yang tinggi perlu diperhatikan karena dapat memengaruhi harga saham jika kinerja perusahaan secara keseluruhan menurun.

Beberapa penelitian terdahulu telah menunjukkan dampak volatilitas kurs relatif terhadap harga saham di berbagai sektor. Menurut penelitian Sartono (2016), volatilitas nilai tingkat tukar berpengaruh besar terhadap harga saham perusahaan, terutama pada industri yang sangat dipengaruhi oleh kondisi ekonomi makro. Temuan penelitian tersebut menunjukkan bahwa

kapitalisasi dan profitabilitas merupakan faktor utama yang memengaruhi pergerakan saham perusahaan. Dalam konteks PT Semen Indonesia (Persero) Tbk, struktur organisasi perusahaan, keberagaman, dan efisiensi dalam menggunakan aset merupakan faktor penting yang menunjukkan statusnya sebagai pemain terdepan dalam industri semen Indonesia.

## 2. STUDI LITERATUR

### Rasio Utang Terhadap Ekuitas

Rasio utang terhadap ekuitas (DER) mengukur sejauh mana perusahaan menggunakan utang untuk membiayai operasinya dibandingkan dengan ekuitas. Hery (2012) menyatakan DER adalah rasio untuk menentukan seberapa besar kewajiban entitas bisnis jika dibandingkan dengan modalnya. Menurut teori struktur modal, peningkatan rasio utang terhadap ekuitas dapat meningkatkan nilai perusahaan jika perusahaan memanfaatkan utang secara efisien melalui pengurangan biaya modal. Namun, jika DER terlalu tinggi, perusahaan menghadapi risiko finansial yang lebih besar, yang dapat menimbulkan kekhawatiran di kalangan investor. Data PT Semen Indonesia menunjukkan bahwa DER mengalami fluktuasi signifikan dari 2007 hingga 2023, dengan puncak tertinggi sebesar 9346% pada 2018 dan 2019, kemudian menurun hingga 3276% pada 2023. Hal ini mencerminkan penggunaan utang yang tinggi pada periode tertentu, yang mungkin meningkatkan beban bunga dan risiko keuangan perusahaan Rasio Utang Terhadap Ekuitas dihitung dengan rumus:

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Penurunan Rasio Utang Terhadap Ekuitas menunjukkan bahwa perusahaan berhasil mengurangi ketergantungan terhadap utang, yang biasanya diinterpretasikan sebagai indikasi pengelolaan risiko yang lebih baik. Berdasarkan studi yang dilakukan oleh Azhari dkk. (2020), perusahaan dengan Rasio Utang Terhadap Ekuitas yang lebih tinggi cenderung lebih stabil dan menghadapi kemungkinan kebangkrutan yang lebih besar, yang pada tahap berikutnya menghasilkan peningkatan imbal hasil investor harian. Dalam situasi tertentu, nilai sebuah organisasi dapat meningkat sebagai hasil dari arus kas negatif, menurut teori struktural moderasi Modigliani dan Miller.

### Rasio Likuiditas Jangka Pendek

Kieso dkk (2013) menjelaskan bahwa rasio likuiditas jangka pendek, khususnya current ratio, merupakan rasio yang paling umum digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban lancar. Rasio ini memberikan indikasi tentang kesehatan keuangan perusahaan dalam jangka pendek, dan nilai yang lebih tinggi dari 1 menunjukkan bahwa perusahaan memiliki aset likuid yang cukup untuk menutupi kewajiban jangka pendeknya. Rasio likuiditas jangka pendek (CR) menggambarkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan aset lancar. Likuiditas yang tinggi menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek tanpa mengalami kesulitan keuangan,

namun jika terlalu tinggi, dapat mengindikasikan pengelolaan aset yang tidak efisien. Menurut Van Horne dan Wachowicz, rasio likuiditas jangka pendek seperti current ratio dan quick ratio adalah indikator penting untuk menilai apakah perusahaan dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya tanpa harus menjual aset tetap atau melakukan pinjaman tambahan. Mereka juga menyebutkan bahwa rasio yang terlalu tinggi mungkin mengindikasikan bahwa perusahaan tidak menggunakan asetnya secara efisien. (Van Horne, 2008). Data PT Semen Indonesia menunjukkan bahwa CR sangat berfluktuasi, dari 17707% pada 2007 hingga 116685% pada 2021, sebelum turun menjadi 7530% pada 2023. Rasio yang tinggi ini menunjukkan perusahaan memiliki aset lancar yang jauh lebih besar dibandingkan kewajiban jangka pendeknya, yang bisa memberikan kenyamanan bagi investor, meskipun dalam beberapa kasus, likuiditas yang berlebihan dapat menunjukkan adanya ketidakefisienan dalam penggunaan aset. Menurut Brigham and Houston (2020:127) rumus perhitungan rasio lancar yakni jumlah aset lancar dibagi dengan kewajiban lancar. Rasio Likuiditas Jangka Pendek (Purba dkk (2023), dihitung rumus :

$$CR = \frac{\text{Total Asset Lancar}}{\text{Total Liabilitas Lancar}}$$

Kieso dkk. menjelaskan bahwa rasio likuiditas jangka pendek, khususnya current ratio, merupakan rasio yang paling umum digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban lancar. Rasio ini memberikan indikasi tentang kesehatan keuangan perusahaan dalam jangka pendek, dan nilai yang lebih tinggi dari 1 menunjukkan bahwa perusahaan memiliki aset likuid yang cukup untuk menutupi kewajiban jangka pendeknya. Dalam teori akuntansi dan keuangan, Rasio Likuiditas Jangka Pendek yang terlalu tinggi dapat menunjukkan adanya ketidakefisienan dalam pengelolaan aset lancar. Pada PT Semen Indonesia, fluktuasi yang signifikan dalam Rasio Likuiditas Jangka Pendek ini juga dapat memengaruhi nilai saham. Terlihat bahwa harga saham mengalami penurunan cukup drastis dari Rp9.600 pada tahun 2019 menjadi Rp5.230 pada tahun 2022, yang mungkin mencerminkan kekhawatiran investor terhadap pengelolaan likuiditas perusahaan.

### **Rasio Laba Atas Aset**

Rasio laba atas aset (ROA) mengukur efisiensi perusahaan dalam menggunakan asetnya untuk menghasilkan laba. Rasio yang lebih tinggi mencerminkan efisiensi yang lebih baik, sementara penurunan ROA dapat menunjukkan penurunan profitabilitas perusahaan. Pada PT Semen Indonesia, ROA mengalami penurunan signifikan dari 3006% pada 2007 menjadi 281% pada 2023. Penurunan ini dapat menjadi sinyal bahwa perusahaan kurang efisien dalam memanfaatkan asetnya untuk menghasilkan laba, yang bisa menurunkan minat investor terhadap saham perusahaan. Realisasi aset dapat ditentukan dengan menggunakan rumus berikut:

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}}$$



Tingkat keuntungan aset pergerakan Saham perusahaan selalu sekitar 2%, meskipun ada variasi, menunjukkan bahwa perusahaan tidak cukup baik dalam menghasilkan hasil lab dari asetnya. Pergerakan saham yang kuat juga dapat menjadi tolok ukur kepercayaan investor yang dapat berdampak pada nilai saham.

### Nilai Saham

Menurut (Widiatmodjo, 2012) mengartikan, harga nominal saham merupakan nilai yang ditetapkan oleh emiten, untuk menilai setiap lembar saham yang dikeluarkannya. Nilai saham atau harga saham merupakan refleksi dari kinerja keuangan perusahaan secara keseluruhan, termasuk faktor eksternal yang mempengaruhi persepsi investor. Harga saham PT Semen Indonesia menunjukkan tren yang meningkat dalam jangka panjang, meskipun ada fluktuasi yang cukup tajam dalam rasio keuangannya. Harga saham turun signifikan pada 2008 menjadi Rp 1.355 akibat krisis global, namun secara bertahap meningkat hingga Rp 7.272 pada 2023. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun beberapa rasio keuangan menunjukkan peningkatan risiko dan penurunan efisiensi, pasar tetap optimis terhadap prospek jangka panjang perusahaan. Penurunan harga saham PT Semen Indonesia selama periode tersebut dapat dihubungkan dengan faktor eksternal seperti fluktuasi harga semen, permintaan pasar yang tidak stabil, serta dampak dari pandemi COVID-19. Meskipun Rasio Utang Terhadap Ekuitas yang menurun dan Rasio Laba Atas Asset yang relatif stabil seharusnya berkontribusi positif terhadap nilai saham, kondisi pasar yang tidak menguntungkan dapat mengurangi dampak positif tersebut.

Analisis hubungan antara Rasio Utang Terhadap Ekuitas, Rasio Laba Atas Asset, dan harga saham PT Semen Indonesia menunjukkan interaksi yang kompleks. Penurunan rasio utang terhadap ekuitas dari 93,46% menjadi 32,76% mencerminkan upaya perusahaan untuk mengurangi risiko finansial. Hal ini terkait dengan penelitian Sudana tahun 2015 yang memperlihatkan bahwa perusahaan dengan rasio laba terhadap aset yang lebih tinggi memiliki nilai saham yang lebih tinggi karena investor lebih tenang dengan risiko gagal bayar.

Namun, meskipun Rasio Utang Terhadap Ekuitas menunjukkan perbaikan, harga saham tidak selalu meningkat seiring dengan penurunan Rasio Utang Terhadap Ekuitas. Hal ini menunjukkan bahwa investor juga memperhatikan Rasio Laba Atas Asset dan kinerja operasional lainnya. Misalnya, meskipun Rasio Laba Atas Asset PT Semen Indonesia cukup stabil di atas 2%, penurunan harga saham yang tajam pada tahun 2021 menunjukkan bahwa pasar mungkin bereaksi terhadap faktor lain, seperti penurunan permintaan atau persaingan yang semakin ketat.

### 3. METODE RISET

Metode penelitian dalam jurnal ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan mengumpulkan data sekunder dari laporan keuangan perusahaan yang telah dipublikasikan selama periode tertentu. Populasi yang diteliti adalah perusahaan dalam sektor tertentu yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Data dianalisis menggunakan metode analisis rasio keuangan dan model prediktif untuk mengukur kinerja perusahaan dan memprediksi potensi kebangkrutan. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linier berganda untuk menguji hubungan antara variabel independen (rasio keuangan) dan variabel dependen (kinerja perusahaan)

#### 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil perhitungan data keuangan perusahaan penelitian digambarkan dengan menggunakan analisis statistik deskriptif. Dalam studi ini terdapat tiga faktor bebas dan satu variabel terikat. Tujuan dari variabel terikat adalah untuk memahami hubungan antara rasio utang terhadap ekuitas, rasio likuiditas jangka pendek, rasio laba atas aset, dan harga saham. Statistik deskriptif menentukan kuantitas data (N) yang digunakan dalam penelitian ini dan mampu menetapkan nilai maksimum, minimum, rata-rata, dan deviasi nilai standar dari setiap variabel yang dianalisis.

**Tabel 2. Statistik Analisis Deskriptif**

Statistik	DER	CR	ROA	Harga Saham
Mean	4689.65	26174.71	1416.71	4.91
Median (50%)	4143.00	18794.00	1025.00	5.23
Standard Dev.	2225.38	24414.68	1154.95	1.69
Min	2542.00	7530.00	259.00	1.36
Max	9346.00	116685.00	3385.00	7.27
25 % Quartile	3010.00	17059.00	327.00	3.82
75% Quartile	5243.00	26465.00	2588.00	6.30

Statistik ini menunjukkan bahwa variabel-variabel tersebut memiliki fluktuasi yang cukup besar, terutama pada rasio likuiditas (CR) dan DER, yang menunjukkan rentang nilai yang sangat luas selama periode penelitian.

Uji multikolinearitas berorientasi pada untuk menentukan terdapat hubungan linier dengan ambang batas antara dua variabelitas independen. Multikolinearitas dapat menyebabkan ketidakakuratan dalam memprediksi variabel dependen karena terjadi overlap dalam penjelasan variabel-variabel independen.

**Tabel 3. Uji Multikolieritas**

Coefficients <sup>a</sup>								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Collinearity Statistics		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	7222.642	675.075		10.699	.000		
	DER	-.957	8.696	-.013	-.110	.914	.587	1.703
	CR	-2.319	3.255	-.103	-.713	.489	.366	2.730
	ROA	-127.652	24.829	-.873	-5.141	.000	.267	3.740

a. Dependent Variable: Harga Saham

Nilai VIF DER, CR, dan ROA masing-masing adalah 1,703, 2,730, dan 3,740, di bawah batas rata-



rata ( $VIF < 10$ ). Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat masalah multikolinearitas yang signifikan antar variabel independen. Dengan kata lain, model regresi tidak dipengaruhi oleh variabel interkorelasi karena tidak terdapat hubungan linier yang signifikan antar variabel dependen.

Dalam analisis regresi, asumsi normalitas residu sangat penting karena model regresi yang efisien perlu mempunyai distribusi residual yang hampir menyerupai normal. Sasaran dari uji normalitas adalah untuk mengidentifikasi apakah sisa data yang berasal dari model regresi memiliki distribusi normal

**Tabel 4. Uji Normalitas**

<b>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</b>		Unstandardized Residual
<b>N</b>		17
<b>Normal Parameters<sup>a,b</sup></b>	<b>Mean</b>	.0000000
	<b>Std. Deviation</b>	534.60275766
<b>Most Extreme Differences</b>	<b>Absolute</b>	.142
	<b>Positive</b>	.142
	<b>Negative</b>	-.140
<b>Test Statistic</b>		.142
<b>Asymp. Sig. (2-tailed)</b>		.200 <sup>c,d</sup>
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

Signifikansi Asimptotik 2-ekor (Asympt. Sig.) yang kurang dari 0,200 atau lebih tinggi dari 0,05 dalam Uji Normalitas (Uji Kolmogorov-Smirnov) menunjukkan bahwa residual model regresi memiliki distribusi normal. Hal ini menunjukkan asumsi normalitas yang lemah, yang penting untuk memvalidasi uji t dan F dalam analisis regresi.

Uji kehomogenan varians dalam analisis regresi menunjukkan adanya masalah keteraturan varian, yang dapat mempengaruhi hasil estimasi model sasaran dari pengujian Heterogenitas varians adalah untuk menentukan terdapat variasi residual antara dua pengamatan yang berbeda (tidak konsisten)

**Tabel 5. Uji Heteroskedastisitas**

<b>Coefficients<sup>a</sup></b>						
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	10.903	3.030		3.598	.003
	DER	-.019	.039	-.167	-.486	.635
	CR	.003	.015	.080	.183	.858
	ROA	.023	.111	.107	.210	.837
a. Dependent Variable: LN_RES						

Dalam uji heteroskedastisitas, tingkat signifikansi DER (0,635), CR (0,858), dan ROA (0,837) selalu lebih besar dari 0.05, menunjukkan bahwa tidak ada heteroskedastisitas dalam model.

Dengan demikian, variasi residu tidak berubah selama nilai prediksi, yang menunjukkan bahwa model regresi relatif stabil.

Pengujian Autokorelasi digunakan untuk mengidentifikasi apakah ada hubungan antara sisa dari satu pengamatan dan sisa dari pengamatan yang lain. Autokorelasi dapat mengakibatkan hasil estimasi model yang bias dan tidak efisien.

**Tabel 6. Uji Autorelasi**

<b>Model Summary<sup>b</sup></b>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.949 <sup>a</sup>	.900	.877	593.08851	1.300
a. Predictors: (Constant), ROA, DER, CR					
b. Dependent Variable: Harga Saham					

Sekitar 1.300 angka Durbin-Watson digunakan untuk uji autokorelasi, yang menunjukkan bahwa tidak terdapat autokorelasi yang signifikan pada model residu. Oleh karena itu, keyakinan sisa kemandirian juga berkurang.

**Tabel 7. Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)**

<b>Model Summary</b>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.949 <sup>a</sup>	.900	.877	593.08851
a. Predictors: (Constant), ROA, DER, CR				

Menurut koefisien determinasi (R Square), yang kira-kira 0.900, sembilan puluh persen dari volatilitas harga saham PT Semen Indonesia dapat disebabkan oleh variabel independen seperti DER, CR, dan ROA. Hal ini menunjukkan bahwa, meskipun ada sepuluh persen variasi yang disebabkan oleh faktor-faktor yang tidak termasuk dalam model, model regresi memiliki akurasi prediksi yang sangat tinggi.

Uji F berfungsi untuk mengevaluasi apakah model regresi yang digunakan secara menyeluruh cukup signifikan untuk menjelaskan variabel terikat.

**Tabel 8. Uji F (Anova)**

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	41090566.499	3	13696855.500	38.939	.000 <sup>b</sup>
	Residual	4572801.736	13	351753.980		
	Total	45663368.235	16			

a. Dependent Variable: Harga Saham  
b. Predictors: (Constant), ROA, DER, CR

Terkait uji F, hasil menunjukkan bahwa nilai F adalah sekitar 38,939 dengan Sig. 0,000. Sig. kecil kurang dari 0,05 menunjukkan bahwa model regresi signifikan secara statistik. Dengan kata lain, variabel DER, CR, dan ROA secara independen mempengaruhi nilai saham.

### Uji t

Dampak hubungan antara variabel tidak tergantung dan tergantung dihitung menggunakan uji t.

**Tabel 9. Uji Hipotesis (Uji t)**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	7222.642	675.075		10.699	.000
	DER	-.957	8.696	-.013	-.110	.914
	CR	-2.319	3.255	-.103	-.713	.489
	ROA	-127.652	24.829	-.873	-5.141	.000

a. Dependent Variable: Harga Saham

Menurut Uji t (Hipotesis), untuk variabel ROA, nilai Sig. kurang dari 0,000 menunjukkan pengaruh negatif yang signifikan terhadap harga emas, dengan koefisien sebesar -127,652, yang menunjukkan bahwa peningkatan ROA semata-mata merupakan hasil dari nilai emas yang berada di bawah nilai saat ini. Dalam hal ini, DER dan CR tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham karena nilai sig. rata-ratanya masing-masing adalah 0,914 dan 0,489, yang lebih kecil dari 0,05.

### Pengaruh Rasio Utang terhadap Ekuitas terhadap Harga Saham

Brigham dan Houston menyatakan bahwa semakin tinggi rasio utang terhadap ekuitas, semakin besar risiko finansial yang dihadapi oleh perusahaan. Investor mungkin menganggap perusahaan dengan leverage yang tinggi (utang yang lebih besar dibandingkan ekuitas) memiliki risiko gagal bayar yang lebih besar, yang pada gilirannya dapat menurunkan harga saham. Sebaliknya, penggunaan utang yang optimal dapat meningkatkan pengembalian ekuitas pemegang saham, yang dapat meningkatkan harga saham. (Brigham E. &., 2011) Hubungan antara elastisitas

utang dengan ekuitas (DER) menunjukkan seberapa besar suatu organisasi menggunakan utang untuk meningkatkan operasinya. Berdasarkan data yang diperoleh, dapat dicermati bahwa DER PT Semen Indonesia berfluktuasi dengan nilai yang sangat tinggi. Pada tahun 2007, DER sekitar 2709%; meningkat menjadi 9346% pada tahun 2018 dan 2019 sebelum turun menjadi 3276% pada tahun 2023. Tingginya DER dapat menunjukkan bahwa suatu perusahaan memiliki tingkat volatilitas yang tinggi dari waktu ke waktu. Namun, meskipun DER meningkat secara signifikan, harga saham perusahaan tetap mengalami penurunan, yakni dari Rp2.745 per saham pada tahun 2007 menjadi Rp7.272 per saham pada tahun 2023. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun utang perusahaan meningkat, hal ini belum tentu meningkatkan kepercayaan investor terhadap perusahaan karena kemungkinan dipengaruhi oleh praktik bisnis yang baik atau persepsi pasar mengenai kemampuan perusahaan dalam membayar utangnya.

### **Pengaruh Rasio Utang Terhadap Ekuitas terhadap Pergerakan Saham**

Salah satu cara untuk mengukur kemampuan suatu organisasi untuk memenuhi kewajibannya terhadap perdebataannya adalah dengan menghitung rasio likuiditas jangka pendek (CR). Rasio PT Semen Indonesia juga berubah secara signifikan selama periode analisis. Pada tahun 2007, rasio ini sebesar 17,707%; kemudian meningkat menjadi 33,858% pada tahun 2008, namun kemudian turun lagi hingga mencapai 7,530 persen pada tahun 2023. Rasio CR yang sangat tinggi menunjukkan likuiditas yang sangat baik; Namun, rasio CR yang sangat tinggi juga dapat menunjukkan bahwa perusahaan tidak memanfaatkan asetnya dengan baik. Tidak selalu ada hubungan antara perubahan harga saham dengan resesi saat ini, tetapi perusahaan yang memiliki banyak likuiditas biasanya lebih disukai oleh investor karena mereka memiliki lebih banyak kemungkinan untuk bertahan dalam kondisi pasar yang tidak menentu.

### **Pengaruh Rasio Laba Atas Asset terhadap Harga Saham**

Rasio Laba Atas Asset adalah ukuran seberapa efektif suatu perusahaan menghasilkan keuntungan dari asetnya. Menurut Brigham dan Houston, rasio laba terhadap aset (ROA) merupakan indikator kinerja perusahaan yang sering digunakan untuk menilai profitabilitas. Jika ROA suatu perusahaan tinggi, maka ini mencerminkan bahwa perusahaan berhasil menggunakan asetnya dengan efisien untuk menghasilkan laba. Hal ini dapat meningkatkan kepercayaan investor dan berdampak positif terhadap harga saham Perusahaan (Brigham E. &, 2011) Di PT Semen Indonesia, Rasio Laba Atas Asset tetap stabil meskipun turun dari 327% pada tahun 2020 menjadi 281% pada tahun 2023.

Rasio Laba Atas Asset yang tinggi cenderung menarik investor karena menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dari asetnya. Weston dan Copeland mengemukakan bahwa ROA yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan dapat menghasilkan keuntungan yang signifikan dari aset yang ada, yang pada gilirannya dapat meningkatkan minat investor untuk membeli saham atau aset lainnya. Kenaikan permintaan ini dapat mengakibatkan peningkatan harga aset di pasar. (Weston, 2010) Namun, meskipun Rasio Laba Atas Asset tetap berada di atas 2%, penurunan harga saham yang signifikan pada tahun 2021 dan 2022 menunjukkan bahwa meskipun profitabilitas tetap terjaga, faktor lain seperti kondisi industri dan pasar yang tidak menguntungkan dapat lebih mempengaruhi keputusan investor.

## **Pengaruh *Debt to Equity Ratio*, *Current Ratio* dan Rasio Laba Atas Asset secara bersama-sama terhadap Pergerakan Saham**

Pergerakan harga saham dalam data juga mengalami fluktuasi dari 2.745 pada tahun 2007 hingga 7.272 pada tahun 2023. Terlihat bahwa harga saham cenderung meningkat seiring berjalannya waktu, meskipun ada penurunan pada beberapa tahun, seperti tahun 2008 dan 2020. Secara bersama-sama, hubungan antara DER, CR, dan ROA terhadap harga saham dapat dilihat dalam konteks bahwa DER yang lebih rendah dan CR yang lebih tinggi biasanya cenderung diinterpretasikan secara positif oleh investor karena mencerminkan manajemen utang yang lebih baik dan likuiditas yang tinggi. ROA yang tinggi menandakan efisiensi perusahaan dalam menghasilkan laba, yang pada akhirnya dapat mendukung peningkatan harga saham. Namun, dalam beberapa kasus, peningkatan DER yang tinggi juga dapat memengaruhi persepsi risiko, yang mungkin berkontribusi terhadap fluktuasi harga saham di pasar.

### **5. KESIMPULAN**

Salah satu cara untuk mengukur kemampuan suatu organisasi untuk memenuhi kewajibannya terhadap debatnya adalah dengan menghitung rasio likuiditas jangka pendek (CR). Rasio PT Semen Indonesia juga berubah secara signifikan selama periode analisis. Pada tahun 2007, rasio ini adalah 17.707%; kemudian meningkat menjadi 33.858% pada tahun 2008, tetapi kemudian turun lagi hingga mencapai 7.530 persen pada tahun 2023. A rasio CR yang sangat tinggi menunjukkan likuiditas yang sangat baik; namun, rasio CR yang sangat tinggi juga dapat menunjukkan bahwa perusahaan tidak memanfaatkan asetnya dengan baik. Tidak selalu ada hubungan antara perubahan harga saham dengan ini recession, tetapi perusahaan yang memiliki banyak liquidity biasanya lebih disukai oleh investors karena mereka memiliki lebih banyak kemungkinan untuk bertahan dalam kondisi pasar yang tidak menentu.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Brigham, E.F., & Houston, J.F. (2016). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. . Jakarta: Salemba Empat.
- Brigham, E. &. (2012). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. South-Western.: Pembelajaran Cengage di South-Western.
- Hery. (2012). *Cara Mudah Memahami Akuntansi Intisari Konsep Dasar Akuntansi*. Jakarta: Prenada.
- Kasmir. (2015). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Khakim, M. (2022). Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio, dan Net Profit Margin Terhadap Roa Pada PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk. *JUMINTAL: Jurnal Manajemen Informatika dan Bisnis Digital*, 1-10.
- Kieso, D. W. (2013). *Akuntansi Keuangan Menengah*. wiley.

- Purba, R., Nugroho, L., Santoso, A., Hasibuan, R., Munir, A., Nurchayati, Sayuti, S., Parju, Azmi, Z., Setyobudi., & Supriadi, Y., (2023). *Analisa Laporan Keuangan*. Penerbit PT Global Eksekutif Teknologi, Padang.
- Takarani, N. &. (2003). *Analisis Rasio Keuangan dalam Memprediksi Perubahan Laba Pada Perusahaan Manufaktur di Pasar Modal Indonesia*. Ventura. Jurnal akuntansi.
- Van Horne, J. &. (2008). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Pearson Education.
- Weston, J. &. (2010). *Teori Keuangan dan Kebijakan Perusahaan*. Pearson Addison-Wesley.
- Widiatmodjo, S. (2012). *Cara Sehat Investasi di Pasar Modal*. Jakarta: PT. Elex media Komputindo.